

7. Calon pendamping hidupku Rarias Shanora Daniar “terimakasih banget atas doa,dukungan kesetiaan dan pengertiannya”.
8. Teman –teman Yayasan Diar Mahar Weni terimakasih atas dukungannya”
9. Temen-temen Arch 00, 01,02,03 terima kasih atas dukungan dan doanya maaf gue lulus duluan dan ku tunggu kelulusan temen-temenku semua.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir, harap dimaklumi.Akhir kata,penulis mengharapkan dari terselesaikannya Tugas Akhir ini semoga dapat dijadikan referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalaamu’alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 8 maret 2005

(WAHYU SUNARDIANSYAH)

FASILITAS WISATA SENI BUDAYA JAWA DI PARANGKUSUMO Suasana tata ruang interior dan eksterior yang meditatif

Dalam konteks penyusunan rencana teknis objek wisata Parangtritis (PRTOWP) dengan arahan konsep dasar pengembangan makro Parangtritis dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengembangan Agrobisnis, pengembangan Keilmuan, dan pengembangan wisata Budaya Spiritual. Menurut analisis karakteristik kawasan Parangtritis pengembangan wisata Budaya Spiritual mencakup Zona I (Preservasi alam), Zona II (Konservasi rekreasi publik) dan Zona IV (Konservasi Budaya). Berdasarkan tinjauan Target Pengembangan (PRTOWP) pengembangan wisata Parangtritis mengarah pada¹:

1. Penciptaan produk kegiatan wisata, berupa paket rekreasi, peristirahatan, olah seni-budaya, paket dokumentasi serial
2. Penciptaan produk kenangan wisata, berupa paket wisata perbelanjaan, kehidupan adat tradisional, tinggal dalam situasi organik
3. Penciptaan produk wisata penghayatan (adat, ritual, spiritual), berupa paket adat (siklus kehidupan tradisional), upacara adat/ keagamaan, upacara peribadatan dalam agama tertentu, kegiatan perenungan/ semadi/ konsentrasi
4. Penciptaan produk wisata nostalgia (sejarah, budaya), berupa paket penelusuran cerita bersejarah, penelusuran kehidupan budaya masa lalu, penelusuran sejarah geografik, pementasan karya seni dan budaya lokal (tradisional, kontemporer)

Mengacu pada penyusunan rencana teknis objek wisata Parangtritis (PRTOWP) diarahkan dalam pengembangan objek wisata Parangtritis harus tetap mempertahankan potensi yang telah ada dan harus memiliki latar belakang sejarah dan budaya.

¹ RTOW PARANGTRITIS, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

FASILITAS WISATA SENI BUDAYA JAWA DI PARANGKUSUMO Suasana tata ruang interior dan eksterior yang meditatif

harapan mereka memiliki kesadaran sebagai bagian dari bangsa yang besar yang memiliki kebudayaan yang sangat tinggi nilainya dan untuk kemudian melestarikannya.

Khasanah Budaya Jawa memiliki memiliki arti yang sangat luas tidak cuma dipandang sebagai suatu yang mistis spiritual tetapi juga memiliki keterkaitan akan seni keindahan dan secara filosofis memiliki arti pesan-pesan moral kepada masyarakat. Pesan-pesan moral dalam masyarakat Jawa disampaikan lewat media seni seperti pertunjukan wayang, Pertunjukan wayang banyak mengandung unsur moral yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Wayang selain dipandang sebagai suatu kesenian tradisional juga merupakan sebuah ensiklopedia hidup, tentang perilaku kehidupan manusia yang banyak mengandung falsafah dan ajaran kerohanian. Dalam hal ini wayang cocok untuk dijadikan sarana penyampaian pendidikan humaniora ², selain itu tembang Jawa, dan pitutur Jawa juga memiliki pesan moral yang berguna bagi generasi muda dalam pembentukan mental.

Kehadiran perwujudan sebuah tempat pariwisata budaya yang terletak didaerah berlatar belakang lokasi dan masyarakat jawa yang masih kental peradapannya terhadap tradisi dan kepercayaan budaya Jawa, menjadi suatu penerjemahan dari sejarah dan penunjang kesakralan yang tumbuh berkembang dilokasi tersebut. Sebuah tempat pariwisata di ParangKusumo yang menampilkan seni budaya jawa sekaligus sebagai pemicu daya tarik wisatawan merupakan **usaha untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang arti penting sebuah seni dan filosofis budaya jawa kepada generasi muda**. Pariwisata seni budaya yang didalamnya mencakup fasilitas rekreasi edukatif dan fasilitas pendukung yang bersifat rekreatif, hiburan guna memberikan orientasi pariwisata baru bagi wisatawan yang lebih beragam.

Guna merespon potensi kawasan yang akan dijadikan sebagai fungsi bangunan baru yaitu pariwisata dengan tidak menghilangkan latar belakang Parangkusumo berupa tempat ritual dan semadi sebagai daerah perenungan (kontemplasi) dijadikan sebagai dasar konsep perancangan fasilitas seni Budaya Jawa.

² srimulyono, 1989: 9, simbolisme dan mistikisme dalam wayang

2.4

SKEMA tata ruang dalam

Zonifikasi kegiatan dalam

- Massa bangunan privat : Rg. bagian penerimaan, Rg. servis, Wisma karyawan, Rg. karyawan, Rg. pemeliharaan
- Massa bangunan semi publik : Ampiteater, Rg. galeri
- Massa bangunan publik : Sanggar seni, Perpustakaan, Gasebo, Restoran, Kafe, Dapur dan Souvenir shop

Kriteria meditatif

Pencahayaan : Pada tiap ruang pencahayaan ruang diminimalisir hanya pada bagian display atau bagian yang menjadi pusat konsentrasi amatan yang sengaja dibuat terang

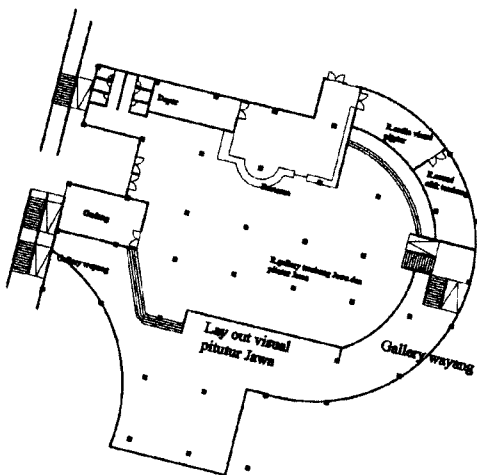
minimalis
pencahayaan ruang

fokus objek

pencahayaan maksimal pada
objek display/bagian konsentrasi
amatan visual

- Fungsi : Menciptakan suasana ruang yang dapat memberikan fokus visual yang dapat dijadikan pengarah menuju ending
- Hirarki : Ketinggian lantai pada tiap sirkulasi menuju antar ruang menjadi arahan semakin tinggi semakin menuju ke massa inti bangunan

Lay-out ruang dalam



Galeri pitutur dan galeri tembang

Lay out galeri pitutur ditampilkan pada background layar yang dipasang diruang restoran guna memberikan suasana berbeda ketika pengunjung istirahat sambil makan dapat melihat visualisasi dari pitutur Jawa yang ditampilkan melalui audio visual

Begitu juga untuk tembang-tembang Jawa pada ruang restoran ketika pengunjung beristirahat sejenak sambil menikmati hidangan dapat mendengarkan alunan tembang Jawa

Galeri wayang

Lay out galeri wayang dipasang berurutan mengikuti alur panel dan penempatan diruang yang cukup luas guna menampung pengunjung yang banyak, dimana pengunjung dapat berhenti sejenak untuk merenung dan memahami arti filosofi objek display

b. Ruang audio visual wayang beber

- Peletakan ruang

peletakan ruang audio visual wayang beber disatukan dengan ruang café, fungsi dari penyatuan kedua ruang tersebut sama halnya dengan ruang audio visual tembang dan pitutur Jawa. Supaya kedudukan ruang audio visual wayang beber dan tembang pitutur Jawa secara penggunaan tidak mengganggu 1 sama lain maka penggunaan ruang tersebut dibagi dengan system rooling berdasarkan waktu. Penggunaan ruang audiovisual tembang dan pitutur Jawa 08.00 - 16.00 sedangkan ruang audio visual wayang beber 17.00 - selesai (menyesuaikan).

- layout ruang dan layout furnitur

Dirancang sama dengan ruang audio visual tembang dan pitutur Jawa. Supaya pesan moral dari wayang tersebut dapat tercapai maka pertunjukan wayang yang di tampilkan berupa **wayang beber** dengan pertimbangan bahwa kecenderungan orang ketika berada dalam café yaitu bersantai dan mengobrol. Konsentrasi visual pengunjung kurang terfokus kearah tampilan visual dari pertunjukan tersebut guna mengatasi hal tersebut dan supaya pesan moral dari cerita wayang tersebut dapat diterima, dimengerti alur makna ceritanya, maka wayang beberlah yang cocok ditampilkan karena wayang beber berbentuk wayang bergambar yang pergantian gambar cukup lama menyesuaikan selesainya cerita dari sang dalang (sound audio).